

**PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

AQIB SAHAL
NIM. 2118074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 2 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

AQIB SAHAL
NIM. 2118074

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AQIB SAHAL

NIM : 2118074

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 PEMALANG

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 Mei 2022
Yang menyatakan,



AQIB SAHAL
NIM. 2118074

Dr. Nur Kholis, M. A.
Kampung Dalail, Jalan Raya pakis putih,
Desa Pakis Putih, Kedungwuni, Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi
Sdr. Aqib Sahal

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalonganc/q.
Ketua Jurusan PAI
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Aqib Sahal
NIM : 2118074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) SISWA
KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 PEMALANG

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Mei 2022

Pembimbing,



Dr. Nur Kholis, M. A.
NIP. 197502071999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen, Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax.(0285) 423418
Website: fik.iainpekalongan.ac.id | email: fik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **AQIB SAHAL**
NIM : **2118074**
Judul : **PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) SISWA
KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Nalim, M.Si

NIP. 197801052008011019

M. Adin Setyawan, M.Psi

NITK. 199209112019031014

Pekalongan, 24 Mei 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 043/b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Transliterasi ini menjelaskan sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أِي = ai	إِي = i
أ = u	أُو = au	أُو = u

3. *Ta Marbutah*

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *Mar'atun Jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad (Tasdid* atau geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tandan *syaddad* tersebut.

contoh

ربنا ditulis *Rabbanaa*

البرر ditulis *Al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu buny /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *Asyysamsu*

الرجل ditulis *Arrojulu*

السيدة ditulis *As sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *Al-qomar*

البدیع ditulis *Al-badi'*

الجلال ditulis *Al-jalal*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan, akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيئاً ditulis *syaiun.*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah yang telah memberikan limpahan nikmat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat dan salam juga tetap tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad S.A.W. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya untuk dunia pendidikan. Pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak.

Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini :

1. Kedua orang tua beserta kakak dan adik saya tercinta, Bapak Suryadi dan Ibu Riswanti, serta Neli Faizah dan Nur Rosyidah yang telah memberikan segala kasih sayang, kesabaran, semangat, bimbingan, motivasi, dukungan, dan do'anya secara tulus kepada saya.
2. Almamater IAIN Pekalongan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Kepala sekolah, Guru, Staff dan Siswa-siswi di MTs Negeri 2 Pematang
yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi
ini.
4. Teman – teman dan semua pihak yang selalu memberikan motivasi,
dukungan, dan dorongan kepada saya selama penulisan skripsi ini.
5. Izul muna yang telah menemani berjuang dari awal saya kuliah, serta
selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menyusun skripsi.
6. Sahabat seperjuangan saya di Kampus Haris Muttaqin, Maulana, Ikhlasul
Amal, dan teman saya lainnya yang telah mendukung dan menemani saya
dengan berbagai kebahagiaan dan keceriaan yang sangat berkesan.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan*” (QS. Al-Insyirah : 6)

"Sejatinya keberhasilan pasti akan datang setelah adanya proses yang sulit"

ABSTRAK

AQIB SAHAL 2118074. *Peran Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial Guru PAI, Kecerdasan Emosional Siswa

Guru adalah pendidik anak bangsa. Ilmu yang dicurahkan menjadi bekal bagi kemajuan dan kegemilangan negara pada masa depan. Oleh karena itu, kelakuan, sikap, dan pribadi guru harus betul-betul dijaga dan tidak boleh dianggap remeh. Dalam hal ini, profesi guru sangatlah penting dalam proses ranah sekolah seperti halnya kompetensi sosial. Dengan adanya komunikasi yang baik diharapkan akan terjalin kerja sama antara semua pihak terutama dalam kecerdasan emosional peserta didik di lingkungan sekolah yang sekarang ini banyak menjadi sorotan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang, (2) Apa faktor penghambat dan pendukung peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *filed research* (yang bersifat kualitatif) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dengan metode Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan kompetensi sosialnya berjalan secara optimal. Keoptimalan tersebut dilihat dari komunikasi dengan siswa dan kerjasama sesama teman seprofesi dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak didiknya. Namun peran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki faktor penghambat dan pendukung. Untuk faktor penghambat yakni ada faktor internal dan eksternal, sedangkan untuk faktor pendukung yakni faktor dari siswa dan faktor dari guru.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Kompetensi Sosial Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa Kelas Viii di MTs Negeri 2 Pematang. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program Starta Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang terhormat :

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK IAIN Pekalongan.
3. Dr. H. Salafudin, M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Mohammad Syaifuddin, M. Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
5. Dr. Nurkholis, M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
6. Agus Khumaedy, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)

7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.
8. Kepala sekolah, Guru, dan Staff di MTs Negeri 2 Pecalang yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis dalam menempuh pendidikan yang sedang dijalani ini.
10. Teman – teman PAI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Pekalongan, 11 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	15
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 PEMALANG	
A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Pematang	38

B. Peran Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Pemalang.....	43
C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Peran Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Pemalang	50
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Peran Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas Di MTs Negeri 2 Pemalang.....	56
B. Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Peran Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Pemalang.....	64
1. Faktor Penghambat Peran Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Pemalang	65
2. Faktor Pendukung Peran Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Pemalang	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Collection.....	13
Tabel 3.1	Daftar Bacaan Sebelum Pelajaran Dimulai MTs N 2 P emalang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	37
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Hasil Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam proses pendidikan sangat ditentukan oleh pendidik (guru) yang merupakan komponen penting dalam upaya mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Pada beliau terdapat tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan murid-muridnya menuju kehidupan yang lebih baik. Guru adalah pendidik anak bangsa. Ilmu yang dicurahkan menjadi bekal bagi kemajuan dan kegemilangan negara pada masa depan. Selain sebagai penyampaian ilmu ataupun informasi kepada anak didiknya, guru juga merupakan model keteladanan bagi siswa-siswi mereka. Oleh karena itu, kelakuan, sikap, dan pribadi guru harus betul-betul dijaga dan tidak boleh dianggap remeh. Guru senantiasa menjadi perhatian para siswa dan masyarakat di sekelilingnya, karenanya guru perlu mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pekerti yang unggul agar menjadikan diri mereka sebagai guru yang berwibawa.¹

Sebagai tenaga pendidik, guru dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi dalam pelaksanaan tugas yang diemban. Pribadi guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya. Oleh karena itu, wajar ketika orang tua

¹ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 86-90

mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.²

Profesi guru sangat penting dalam proses ranah sekolah seperti halnya kompetensi sosial. Dimana menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan mengatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar.³

Dengan adanya komunikasi yang baik diharapkan akan terjalin kerja sama antara semua pihak terutama dalam kecerdasan emosional peserta didik di lingkungan sekolah yang sekarang ini banyak menjadi sorotan. Begitu juga dengan komunikasi dapat menambah keakraban, semangat kebersamaan antara guru dengan peserta didik, orang tua dan lingkungan sekolah. Sehingga pada akhirnya semua yang direncanakan dalam menangani permasalahan akan dapat dilaksanakan dengan baik.⁴

Kecerdasan emosional peserta didik pada anak MTs atau biasa disebut masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu dimana remaja memiliki perkembangan emosi yang tinggi. Perkembangan ini biasanya terjadi pada masa remaja awal, perkembangan emosi yang dimiliki remaja biasanya menunjukkan sifat sensitif dan reaktif yang kuat diberbagai situasi.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117

³ Didi Supriadi, dkk. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012, hlm. 66

⁴ Masnur Alam, "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci", *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.18, No.01, Juli 2018. Hlm. 85

Sedangkan pada masa remaja akhir mereka sudah mampu mengendalikan emosinya. Selain itu perkembangan masa remaja yang sulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial dan emosional. Penyesuaian ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bisa menyikapi terhadap realita sosial, dan kondisi lingkungan sekitar.⁵

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindungi dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman.⁶ Emosi disini adalah ungkapan perasaan yang tergambar dengan ekspresi tubuhnya. Emosi tidak selalu berarti marah, namun juga berarti senang, gembira dan sebagainya. Dengan demikian dapat dipahami betapa pentingnya peningkatan kecerdasan emosional pada peserta didik dalam dunia pendidikan.⁷

⁵Rahmi Anekasari, *Psikologi Perkembangan (Bacaan Wajib (calon) orangtua, Guru, dan Dosen*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2018), hlm. 167

⁶ Rita Fefriawati, *Skripsi* : “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Di SMK N 5 Padang Tahun 2010”, Universitas Andalasan, 2010, hlm. 3

⁷ Rahmi Anekasari, *Psikologi Perkembangan (Bacaan wajib (calon) Orangtua, Guru, Dan Dosen...*hlm. 87

Namun yang terjadi di MTs N 2 Pemalang ini, mengenai kecerdasan emosional peserta didik yang mereka miliki belum mampu diterapkan dalam diri mereka ketika dihadapi persoalan yang sangat rumit. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor seperti *broken home* dan faktor ekonomi yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul: PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 PEMALANG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII MTs di Negeri 2 Pemalang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pematang Siantar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dengan memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan acuan untuk penelitian yang akan datang terlebih dengan kompetensi sosial guru PAI dan kecerdasan emosional.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memperoleh pemahaman tentang arti pentingnya peran kompetensi sosial guru PAI dalam kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pematang Siantar.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas zona pemikiran dan wawasan keilmuan dibidang sosial khususnya terkait kompetensi sosial guru PAI

dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *filed research* (yang bersifat kualitatif) yakni, suatu upaya melakukan deskripsi dan analisis yang mendalam dari suatu kasus tertentu. Yang di maksud kasus disini bisa berupa seseorang, suatu kelompok, suatu program, suatu intuisi, masyarakat tertentu.⁸

Maksud dari peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut adalah hasil penelitian mendeskripsikan objek secara alamiah, dan sistematis yakni mengenai kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang – orang yang

⁸ Suwarno, “Pengantar Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal JPMIPA – FKIP, Yogyakarta, 2016*, hlm. 5

diamati dari suatu individu, kelompok atau masyarakat serta organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.⁹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini, karena bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang.

2. Sumber Data

Peneliti mengklasifikasikan dua jenis sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yakni orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.¹⁰

Peneliti memperoleh data langsung yang terkait dengan kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Pemalang. Data ini peneliti peroleh dari beberapa informan yang terdiri atas guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Pemalang.

⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, Januari – Juni 2009, hlm. 2-3

¹⁰ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1 No. 2, Agustus 2017, hlm. 211 - 212

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti dari orang lain atau dokumen – dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.¹¹

Peneliti mengambil data ini berfungsi untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didapatkandari hasil penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui guru BK dan guru Kesiswaan di MTs Negeri 2 Pematang Siantar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian dengan mengacu kepada konsep analisis yang telah dikemukakan di atas, guna mendapatkan data kualitatif maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, antara lain:wawancara (*interview*), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Menggunakan metode-metode pengumpulan data yang dimaksud, diharapkan dapat mengungkapkan masalah penelitian ini secara komprehensif sebagai pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh

¹¹Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, . . hlm. 212

sebelumnya.¹² Adapun peneliti mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Pemalang serta informan lain yang mendukung penelitian, seperti guru BK dan guru Kesiswaan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*In depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan tanpa menggunakan pedoman wawancara serta pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹³ Dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

b. Observasi

Observasi merupakan penyajian gambaran realitis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu perilaku manusia, dan evaluasi yakni melakukan pengukuran terhadap

¹²Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", . . . hlm. 6

¹³Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", . . . hlm. 6 -7

aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁴

Peneliti langsung terlibat dalam observasi yakni dengan mengamati kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Karena fokus dalam penelitian ini mengenai kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dan kecerdasan emosional siswa, maka peneliti pun ikut dalam proses pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah untuk mengetahui tentang kompetensi sosial dan kecerdasan emosional.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Adapun sebagian data yakni berbentuk surat – surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.¹⁵

Metode ini dilakukan untuk mencari data-data mengenai profil sekolah, data guru PAI dan data siswa kelas VII MTs Negeri 2 Pematang Jaya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", . . . hlm. 7

¹⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", . . . hlm. 7

sebagai temuan bagi orang lain.¹⁶ Ada tiga teknik yang penulis gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Redukasi Data

Redukasi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar – benar terkumpul.¹⁷

Kegiatan ini dilakukan peneliti secara berkesinambungan berkala sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data. Peneliti kemudian melakukan reduksi data yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Pematang Jaya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk

¹⁶ Ahmad Rijali, “ Analisis Data Kualitatif “ , *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni, 2018, hlm. 84.

¹⁷ Ahmad Rijali, “ Analisis Data Kualitatif “ , . . . hlm. 91

penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.¹⁸

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencatat ketentuan dalam teori, penjelasan – penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi.¹⁹

Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Selain menggunakan polainduktif, peneliti juga menggunakan pola deduktif, yakni dengan cara menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat lebih khusus dan terakhir peneliti menyusunnya dalam kerangka tulisan yang utuh (verifikasi).

5. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian maka peneliti menghadirkan data instrumen. Oleh karena itu data instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan sendiri, sehingga peneliti melihat sendiri dan mendengarkan secara langsung apa yang terjadi di lapangan.

¹⁸ Ahmad Rijali, “ *Analisis Data Kualitatif* “ , . . . hlm. 94

¹⁹ Ahmad Rijali, “ *Analisis Data Kualitatif* “ , . . . hlm. 94

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar lebih sistematis dan mudah untuk dipahaminya.²⁰ Kemudian peneliti mengembangkan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1. Data Collection

Rumusan Masalah	Variabel	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
Bagaimana peran kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Pemalang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Sosial Guru 2. Kecerdasan Emosional Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara, Observasi, Dokumentasi 2. Wawancara, Observasi, Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI, Siswa, Guru BK, Guru Kesiswaan 2. Guru PAI, Siswa, Guru BK, Guru Kesiswaan
Apa faktor penghambat dan pendukung kompetensi sosial guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Pemalang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara & Observasi 2. Wawancara & Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI, Siswa, Guru BK, Guru Kesiswaan 2. Guru PAI, Siswa, Guru BK, Guru Kesiswaan

²⁰Hamni Fadlillah, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal IAIN Padangsidempuan*, hlm. 64

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini perlu diuraikan lebih jelas tentang sistematika penulisan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, yang nantinya untuk menyusun hasil-hasilnya dengan baik dan sistematis. Adapun sistem penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir, akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Metode penelitian pada bab I ini mencakup tentang 1) Jenis Penelitian, 2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3) Sumber Data, 4) Teknik Pengumpulan Data, dan 5) Teknik Analisis Data.

BAB II Landasan Teori, yang berisi tentang : Deskripsi Teori, Penelitian Yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari bab ini terdiri dari 2 sub bab yaitu : deskripsi data, dan pembahasan. Deskripsi data pada bab III ini mencakup Profil MTs N 2 Pernalang, dan Pembahasan dalam hal ini mencakup hasil Penelitian untuk menjawab rumusan masalah ke – 1 dan ke – 2.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, pada bab ini berisi mengenai analisis hasil penelitian pada rumusan masalah yang tertera pada skripsi ini.

BAB V Kesimpulan Dan Saran, bab ini terdiri dari 2 sub yang terpisah yakni kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, guru pendidikan agama Islam memiliki beberapa peran yaitu guru pendidikan agama Islam sudah mampu bergaul secara efektif dengan siswa dengan berperan sebagai orang tua, memberi teladan dan pembiasaan serta menerapkan praktek ibadah. Hal ini menjadikan seorang guru pendidikan agama Islam dapat melakukan kompetensi sosialnya berjalan secara optimal. Keoptimalan tersebut dilihat dari komunikasi dan kerjasama dengan siswa serta sesama teman seprofesi dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak didiknya.
2. Faktor penghambat dalam peran kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pemalang yaitu dibagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal sendiri ada beberapa unsur seperti diri sendiri dan status keluarga, sedangkan faktor eksternal memiliki beberapa unsur seperti teman sebaya dan lingkungan sekitar. Kemudian ada faktor pendukung ialah dari sendiri dan guru disekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis mencoba memberikan beberapa saran :

1. Pentingnya usaha guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pemalang dalam meningkatkan kompetensi sosialnya melalui pelatihan dan penataran yang *intens* untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada penguasaan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam secara utuh. Selain guru, perlu juga diadakan pelatihan bagi orang tua peserta didik agar dapat memahami perannya selaku penanggung jawab pendidikan yang pertama.
2. Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pemalang dan pihak sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan seluruh komponen terkait untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Masnur. 2018. "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci". *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 18. No.01 Juli.
- Anekasari, Rahmi. 2018. *Psikologi Perkembangan (Bacaan Wajib (calon) orangtua, Guru, dan Dosen*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Aproni. Guru Bidang Studi Ta'lim Muta'lim, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 7 Maret 2022.
- Ashsiddiqi, M. Hasbi. 2012. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya". *Jurnal TA'DIB*, Vol. XVII, No. 01.
- Budiyono, Ahmad. 2021. "Peran Guru Pai Dalam Peningkatkan Sikap Spiritualitas Siswa Melalui Pembacaan Surat-Surat Pendek Di Smk Pancasila Mojowarno Jombang". *Jurnal Ilmuna*, Vol. 3. No. 2 September.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Fadil, Fais. 2020 "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Al-Furqan Jember", *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 8, No.01, Maret.
- Fadlillah, Hamni. "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal IAIN Padangsidempuan*.
- Fefriawati, Rita. 2010. *Skripsi*. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Di SMK N 5 Padang Tahun 2010". Universitas Andalasan.
- Golemen, Daniel. 2011. *Social Intelligence: The New Science of Human Relationship*, terj. Hariono S. Imam, *Social Inteligence: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. 2013. *Kiat-kiat Mengembangkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemah)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hayati. Guru Bidang Studi SKI, Wawancara Pribadi, pada tanggal 7 Maret 2022.
- Indah Pratiwi, Nuning. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, vol. 1 No. 2, Agustus.

- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mualo, Halima. 2019. *Skripsi ” Peran Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Telutih Kabupaten Maluku Tengah”*. Maluku : IAIN Ambon.
- Muhaimin Azzer, Akhmad. 2013. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Roni. Guru Bidang Studi Qur’an Hadits, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 7 Maret 2022.
- Mulyani, Fitri. 2009. “*Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* : vol. 03 No. 01.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Sarip. 2018. “Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru”, *Jurnal Ilmiah Educator*, vol.4, No.2, Desember.
- Nurdin, Muskinanto. Guru Bidang Studi Fiqih. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 8 Maret 2022.
- Nurjanatun. Guru Bidang Studi Akidah Akhlak. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 8 Maret 2022.
- Rianti, Tiara. 2019. *Skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 9 Tangerang Selatan”*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Rijali, Ahmad. 2018. “ Analisis Data Kualitatif “. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2009. “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, Januari – Juni.

- Setyowati, Sri Hartati dan Dian Ratna Sawitri, Ana. 2010. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai”. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 7, No. 1, April.
- Supriadi, dkk.Didi. 2012.*Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suwardi. 2014. “Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 01.
- Suwarno. 2006. “Pengantar Penelitian Kuantitatif”. *Jurnal JPMIPA – FKIP, Yogyakarta*.
- UU permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Wusthoa, Jamratul. 2017. *Skripsi* “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa”. Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar.